

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif ,yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan tahunan tahun 2015-2019. Data tersebut berasal dari perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2009). Populasi yang akan menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2019. Pengambilan waktu tersebut di lakukan untuk melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun. Ada 22 emiten atau perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman karena perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar. Sehingga dianggap dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

Dalam penentuan sampel tehnik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang secara berturut turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam periode 2015-2019.

**Tabel 3.1**

**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia TBK	CEKA
2	PT Delta Jakarta TBK	DLTA
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK	ICBP
4	PT Indofood Sukses Makmur TBK	INDF
5	PT Multi Bintang Indonesia TBK	MLBI
6	PT Mayora Indah TBK	MYOR
7	PT Nippon Indosari Corporation TBK	ROTI
8	PT Sekar Laut TBK	SKLT
9	PT. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk	ULTJ

### 3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

#### 3.3.1 Variabel Independen (X)

##### a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam

penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA) sebagai indikator.

Dalam penelitian ini menggunakan ROA dengan alasan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. ROA dapat didefinisikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Sedangkan tidak menggunakan ROI dan ROE, karena ROI biasanya digunakan untuk mengukur efisiensi sebuah investasi dengan membandingkan laba bersih dengan total biaya atau modal yang diinvestasikan. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian penelitian ini menggunakan Variabel profitabilitas ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. Likuiditas (X2)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan aset lancar.

Variabel likuiditas menggunakan *current ratio* (CR), dengan alasan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar dalam periode satu tahun. Dengan demikian penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) dengan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Leverage (X3)

Merupakan rasio untuk menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman sebagai indikator yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (modal sendiri) yang menunjukkan tentang kemampuan ekuitas perusahaan untuk melunasi seluruh hutangnya.

Dalam penelitian ini Variabel leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan alasan untuk mengukur rasio keuangan yang proporsi relatif antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Penelitian ini menggunakan DER dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Ukuran Perusahaan (X<sub>4</sub>)

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari aset total, rata-rata total aset, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan dapat dilihat menggunakan ukuran total perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap, dimana aset-aset tersebut digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham

sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen sering di anggap signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Kebijakan dividen yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dengan alasan bahwa, DPR lebih dapat menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang di bagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan berapa yang disimpan dalam perusahaan.

Varibel kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dalam laporan tahunan yang diaudit pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dalam mengolah data serta menarik kesimpulan peneliti menggunakan program SPSS. Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt Equity Ratio* (X3), *Size* (X4) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian serta memperhatikan sifat-sifat data yang dikumpulkan, maka analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu *return on assets*, *current ratio*, *debt equity ratio*, *size* dan variabel terikatnya yaitu *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Ghozali, 2012:86).

2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Gujarati (2012:95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kebijakan dividen, maka digunakan alat teknik regresi linier berganda yang dimasukkan variabel independen dan dependen ke dalam model persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y' = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan :

y' = Kebijakan Dividen (Y) Prediksi

x<sub>1</sub> = Variabel Profitabilitas

x<sub>2</sub> = Variabel Likuiditas

x<sub>3</sub> = Variabel Leverage

- $x_4$  = Variabel ukuran Perusahaan
- $b_1$  = Koefisien regresi variabel Profitabilitas
- $b_2$  = Koefisien regresi variabel Likuiditas
- $b_3$  = Koefisien regresi variabel Leverage
- $b_4$  = Koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan

### 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias (Ghozali, 2012:160).

Uji asumsi klasik terdiri dari:

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik, yaitu:

##### 1. Analisis Grafik

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2012:163):

a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti

arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik akan menyesatkan apabila tidak berhati-hati secara visual terlihat normal, namun secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali,2012:164), yaitu:

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal

$H_a$ : Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan, probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sedangkan probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012:105) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dengan melihat nilai tolerance  $> 0,10$  dan lawannya nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$  berarti data tidak ada masalah multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi



Menurut Ghazali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW Test).

**Tabel 3.2**

**Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2012:110)

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:134). Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Jika variabel independen signifikan

secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka terdapat indikasi heterokedastisitas. Data yang baik adalah data yang homoskedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis

##### 1. Uji Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap kebijakan dividen dengan Uji Statistik F dan Uji Statistik t.

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018:97).

##### b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Pengambilan keputusan pada uji statistik F dan uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikannya  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen